

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semua hal tentang kesehatan tentunya selalu menjadi topik yang sangat menarik untuk diulas. Kesehatan gigi dan mulut sering terlupakan pada masyarakat. Berdasarkan data, laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI menyatakan, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk. Data ini membuktikan kurang di perhatikannya kesehatan gigi dan mulut oleh masyarakat.

Berdasarkan laporan profil kesehatan gigi menunjukkan, bahwa 62,4% penduduk Indonesia mengalami gangguan aktivitas bekerja dan sekolah. Ini dilihat dari nilai rata rata 3,86 hari dalam satu tahun siswa tidak masuk sekolah, akibat sakit gigi. Kondisi ini menunjukkan walaupun tidak menimbulkan kematian, tetapi penyakit gigi dapat menurunkan produktivitas kerja.

Gigi dan mulut merupakan bagian penting pada proses mempersiapkan zat makanan sebelum penyerapan nutrisi pada saluran pencernaan (Situmorang N, 2008). Gigi berfungsi sangat penting, maka sejak dini anak-anak perlu dididik untuk dapat memelihara kesehatan giginya (Suwelo, 1991).

Usia 4-5 tahun merupakan usia prasekolah, dimana anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Pada usia ini perkembangan otak anak sudah mencapai 75%, yang memungkinkan untuk pengontrolan terhadap kegiatan motorik seperti menyikat gigi (Yusuf, 2011).

Kesehatan bagi anak tidak terlepas dari pengertian kesehatan pada umumnya. Kesehatan itu sendiri merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2003). Untuk itu, dalam mencapai kondisi sehat masalah kebersihan harus diperhatikan. Jika kebiasaan bersih sudah tertanam sejak usia dini, maka ketika dewasa akan lebih mudah untuk hidup bersih. Salah satu cara untuk melatih kebersihan pada anak yaitu dengan cara menjaga kebersihan gigi.

Kurangnya kebersihan gigi dan mulut memungkinkan terjadinya penimbunan plak dan sisa-sisa makanan. Kebersihan gigi dan mulut yang maksimal dapat tercapai dengan baik dengan cara membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang tertinggal diantara gigi (Silvia dkk, 2005). Menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang mudah dan murah untuk dapat dilakukan. Waktu yang efektif untuk menyikat gigi yaitu selama dua menit (Taschner dkk, 2010). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa waktu efektif untuk menyikan gigi adalah tiga menit, ini dilihat dari perbandingan antara menyikat gigi selama tiga menit dan satu menit. Hasil yang paling efektif membersihkan plak adalah tiga menit (Sogi dkk, 2002).

Dalam agama islam. Rasulullah saw bersabda: “Seandainya tidak memberatkan umatku, maka akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak sebelum shalat”(HR.Bukhari dan Muslim). Diriwayatkan juga oleh Hudzayfara., Dia berkata: “Nabi saw selalu membersihkan giginya dengan siwak setiap bangun dari tidur pada malam hari” (HR.Bukhari). Dari hadist diatas menjelaskan arti penting menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut, dapat digunakan pengukuran indeks PHP (*Patient Hygiene Performance Index*). Indeks PHP adalah pengukuran kebersihan gigi dan mulut dengan penggunaan bahan pewarna (*disclosing solution*) untuk memeriksa plak yang terbentuk pada permukaan gigi (Putri dkk, 2011).

Sikat gigi yang ingin peneliti gunakan yaitu sikat gigi anak dengan model yang menarik dengan pengukur waktu berupa lampu yang menyala pada sikat gigi. Sikat gigi ini sering di sebut *Light Up Timer Tooth Brush*. Lampu pada sikat gigi akan tetap menyala selama satu menit, setelah itu dapat menekan tombol kembali untuk menit berikutnya. Sehingga peneliti ingin membandingkan waktu menyikat gigi antara dua menit dan tiga menit. Sikat gigi ini sudah berkembang di Amerika, namun belum berkembang di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui waktu efektif menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut setelah menggunakan sikat gigi ini. Penelitian ini akan dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Budi Mulia Dua Taman Siswa Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada perbedaan hasil menyikat gigi menggunakan sikat gigi berlampu sebagai pengukur waktu (*light up timer tooth brush*) terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 4- 5 tahun?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian penelitian lain yang telah ada. Contoh penelitian penelitian lain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass Dengan Keterampilan dan Kebersihan Gigi Mulut Pada Anak MI At-Taufiq Kelas V (Novitasari, S.A. dkk, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode menyikat gigi teknik modifikasi *bass* terhadap keterampilan dan kebersihan gigi dan mulut anak pada MI At-Taufiq kelas V. Penelitian berbeda dengan yang dilakukan peneliti dalam hal subyek dan variabel.
2. Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari (Riyanti dkk, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian berbeda dengan yang dilakukan peneliti dalam hal subyek dan variabel.

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui waktu efektif menyikat gigi menggunakan sikat gigi berlampu sebagai pengukur waktu (*light up timer tooth brush*) terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 4-5 tahun.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk Masyarakat

Untuk menyadarkan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama pada anak usia 4-5 tahun.

2. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan data mengenai tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa dan dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.